

HUBUNGAN PERKEMBANGAN SOSIAL DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA ANAK USIA SEKOLAH

Suyatno

Prodi S1 Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Nurul Istiqomah

Prodi S1 Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Anik Enikmawati

Prodi D3 Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Luthfiah Chusnul Khotimah

Prodi D3 Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

***Abstract.** School age children are children aged 7-12 years. There are several factors that affect children's mental health, including external and physical factors internally. Destination: Knowing the relationship between social development and mental health in school-age children. Methodology: This study used a cross sectional study of 65 respondents. The sampling technique was probability sampling. This research instrument used a questionnaire, the analysis used was the chie-square test. Results: The results showed that there was a relationship between social development and mental health in school-age children (p value $0.001 < 0.005$). Conclusion: Total Research respondents were 65 students of SDN Karangwuni with the age of 7-8 years as many as 21 people (32.3%), age 9-10 years as many as 24 people (37.0%), age 11-12 years as many as 20 people (30.7%) 2. social development with sufficient category as many as 37 respondents (56.9%) and good category as many as 28 respondents (43.1%) 3. For mental health, it shows that mental health in the normal category is 42 respondents (64,5 %) and the abnormal category is 23 respondents (35.4%). There is a relationship between social development and mental health in school-age children using the Chi-square test and it is found that the p -value is 0.01.*

***Keywords:** Social development, Mental health.*

Abstrak. Anak usia sekolah adalah anak - anak yang berusia 7 - 12 tahun. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesehatan mental anak, termasuk faktor eksternal dan internal. Tujuan: mengetahui hubungan perkembangan sosial dengan kesehatan mental pada anak usia sekolah. Metodologi: Penelitian ini menggunakan cross sectional pada 65 responden. Teknik sampling probability sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, analisa yang digunakan dengan uji chie -square. Hasil: hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perkembangan sosial dengan kesehatan mental pada anak usia sekolah (nilai p $0,001 < 0,005$). Kesimpulan: Jumlah Responden penelitian sebanyak 65 orang siswa SDN Karangwuni dengan usia 7-8 tahun sebanyak 21 orang (32,3%), usia 9-10 tahun sebanyak 24 orang (37.0%)., usia 11-12 tahun sebanyak 20

orang (30,7%)². perkembangan sosial dengan kategori cukup sebanyak 37 responden (56,9%) dan kategori baik sebanyak 28 responden (43,1%)³. Untuk kesehatan mental menunjukkan bahwa kesehatan mental dengan kategori normal sebanyak 42 responden (64,5%) dan kategori tidak normal sebanyak 23 responden (35,4%). Maka terdapat hubungan antara perkembangan sosial dengan kesehatan mental pada anak usia sekolah menggunakan Uji Chi-square dengan didapatkan bahwa nilai p- value 0.01.

Kata kunci: Perkembangan sosial, Kesehatan mental.

LATAR BELAKANG

Anak usia sekolah adalah anak - anak yang berusia 7 - 12 tahun (Kemenkes 2011). Pada anak usia 7-12 tahun terjadi perubahan yang signifikan terhadap kesehatan mental dan sosial. Perkembangan kesehatan mental ditandai dengan anak mampu mengendalikan emosi, dapat berpikir jernih serta dapat beradaptasi dengan keadaan, Perkembangan sosial anak usia sekolah ditandai anak mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat (Stuart. 2016).

World Health Organization (WHO) (2018) menyatakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa, jumlah anak usia sekolah sebanyak 19,3% (42 juta jiwa). Berdasarkan rentang usia penduduk Indonesia paling banyak pada usia 5-9 tahun sebanyak 23 juta jiwa (9,78%), usia 0- 4 tahun dan 10-14 tahun masing-masing sebesar 22,6 juta jiwa (9,54%) (Badan pusat statistik, 2012). Jumlah penduduk usia 7-12 tahun tertinggi berada di Jawa Barat mencapai 4.598.162, Tertinggi kedua berada di Jawa Timur 3.342.794 sedangkan, tertinggi terakhir berada di Jawa Tengah sejumlah 3.071.852 (Kemenkes RI, 2017)

Perkembangan sosial anak usia sekolah ditandai dengan mampu bersosialisasi dengan teman sebaya. Perkembangan sosial sendiri terkait proses pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku pada kelompok tradisi dan moral. Pada dasarnya, perkembangan sosial pada anak usia sekolah ditandai dengan perluasan hubungan ataupun interaksi pada kegiatan belajar dikelas maupun diluar kelas. Selain dengan keluarga, anak juga mulai dapat menjalin ikatan baru dengan teman sebaya (Tusyana & Trengginas 2019). Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia sekolah adalah faktor keluarga, kematangan fisik dan psikis, status sosial ekonomi, Pendidikan, kapasitas mental, emosi anak.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesehatan mental anak, termasuk faktor eksternal dan internal. Yang termasuk faktor internal adalah faktor biologis dan psikologi. Beberapa faktor biologis langsung terpengaruh mengenai kesehatan mental, meliputi: otak, sistem endokrin, genetika dan mempengaruhi faktor psikologis mengenai kesehatan jiwa yaitu: pengalaman awal, proses belajar dan membutuhkan perkembangan anak akan berlangsung secara optimal jika berkembang sesuai fase dan tugas perkembangannya masing-masing. (Muhyani, 2012).

Word Health Organization, melaporkan bahwa 250 juta orang diseluruh Indonesia memiliki gangguan kesehatan mental dengan prevalensi 20% kejadian terjadi pada anak-anak (O'Reilly, 2015). Sedangkan di Jawa Tengah memiliki 2,3% penderita gangguan kesehatan mental dan penderita kesehatan emosional anak di Jawa Tengah memiliki sekitar 4,7% dari populasi (Risksedas, 2013). Presentase anak yang mengalami gangguan kesehatan mental di Puskesmas Baki sekitar 5% pada tahun 2016 (Dinkes,2016). Kesehatan mental anak dapat mempengaruhi masa depan dirinya sendiri sebagai individu dan berdampak pada lingkungan kerluarga hingga lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian tentang " Hubungan Perkembangan Sosial Dengan Kesehatan Mental Pada Anak Usia Sekolah ".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah di lakukan di SDN Karangwuni Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dan pada tanggal 17 hingga 19 Maret 2022. Dengan jumlah responden sebanyak 65 orang. Perkembangan Sosial

Instrumen perkembangan sosial yang digunakan adalah *V-sms (Vineland Social Maturity Scale)*. Alternatif jawaban yang disediakan adalah B: Baik, C: Cukup, K: Kurang dengan skor likert baik: 2, cukup: 1, kurang: 0.

Sedangkan instrumen kesehatan mental yang digunakan adalah *SDQ (Strength Difficulties Quistionnaire)*. Pertanyaan yang bersifat mendukung (*favorable*) pada untuk jawaban benar diberi skor 2, agak benar diberi skor 1, dan tidak benar diberi skor 0. Pertanyaan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) pada subskala perilaku prososial, untuk jawaban benar diberi skor 0, agak benar diberi skor 1, dan tidak benar diberi skor 2.

HASIL

Setelah dilakukan pengambilan data dengan menggunakan lembar koesioner pada setiap responden sebanyak 65 responden yang berada di SD Negeri Karangwuni, hasil dapat disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

a. Deskriptif tentang Usia Responden

Tabel 1.1 Distribusi Usia Responden

Usia (tahun)	Frekuensi	(%)
7 – 8	21	32.3
9 – 10	24	37
11 – 12	20	30.7
Total	65	100

Dari tabel 1.1 diatas jumlah mayoritas responden berdasarkan umur 9-10 tahun sebanyak 37.0 % dengan 24 responden

- b. Deskriptif tentang Perkembangan Sosial
Tabel 1.2 Distribusi Perkembangan Sosial

Perkembangan Sosial	Frekuensi	(%)
Baik	6	7.7
Cukup	54	83.1
Kurang	5	9.2
Total	65	100

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa responden terbanyak mempunyai kategori cukup pada perkembangan sosialnya sebanyak 54 responden (83.1%).

- c. Deskriptif tentang Kesehatan Mental

Kesehatan Mental	Frekuensi	(%)
Normal	42	64.6
Abnormal	23	35.4
Total	65	100

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa kesehatan mental dengan kategori normal sebanyak 42 responden (64.5%) dan kategori abnormal sebanyak 23 responden (35.4%).

- d. Hasil Silang Hubungan Antara Perkembangan Sosial Dengan Kesehatan Mental Pada Anak Usia Sekolah

Perkembangan Sosial	Kesehatan Mental	
	Normal	Abnormal
Baik	4	2
Cukup	35	19
Kurang	3	2
Total	42	23

Dari tabulasi silang hubungan antara perkembangan sosial dengan reseating mental pada anak usia sekolah yang bersekolah di SD Negeri Karangwuni dapat di analisis sebagai berikut:

1. Pada responden dengan kesehatan mental normal proposi responden dengan perkembangan sosial baik sejumlah 4 responden lebih kecil daripada proposi responden dengan perkembangan sosial cukup sejumlah 35 responden.
2. Pada responden dengan kesehatan mental abnormal proposi responden dengan perkembangan sosial baik sejumlah 2 responden lebih kecil daripada proposi responden dengan perkembangan sosial cukup sejumlah 19 responden.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara perkembangan sosial dengan reseating mental pada anak usia sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan pada responden 65 orang pada anak usia sekolah di SD Negeri Karawangwuni. Dengan rentang umur 7-8 dengan jumlah 21 responden (32.3%) usia 9-10 sejumlah 24 responden (37.0%) dan usia 11-12 dengan sejumlah 20 responden (30.7%).

Berdasarkan uji chi-square yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai p-value $0.01 < 0.05$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka ada hubungan antara perkembangan sosial dengan Kesehatan mental pada anak usia sekolah di SDN Karangwuni, Baturan, Karangwuni, Polokarto, Sukoharjo.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indanah, Yulisetyaningrum didapatkan bahwa nilai p- value 0.03. karena p-value kurang (0,03) $< 0,05$ maka H_a di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perkembangan sosial dengan Kesehatan mental pada anak usia sekolah hal ini sejalan dengan penelitian Perkembangan sosial emosional anak usia sekolah Desa Kramat, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak.

Perkembangan sosial diartikan sebagai kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan harapan bangsa dan negara (Mayar, 2013). Perkembangan sosial ini mengikuti suatu pola perilaku sosial. Dimana pola ini berlaku pada semua anak yang berada dalam satu kelompok budaya. Perkembangan ini dimulai sejak bayi mampu berinteraksi dengan keluarganya. Pengalaman sosial yang dialami anak saat usia dini sangat memengaruhi pembentukan karakter anak di masa yang akan datang (Aqib, 2013).

Perkembangan sosial emosional erat kaitannya dengan interaksi, baik dengan sesama atau benda-benda lainnya. Jika interaksinya tidak baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. Namun kebanyakan orangtua kurang memerhatikan hal tersebut pada anak padahal perkembangan sosial emosional setiap anak berbeda. Dalam hal ini peran pendidik sangat diperlukan untuk memahami perkembangan sosial emosional pada anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik.

Beberapa penelitian menemukan bahwa faktor perkembangan sosial sebagai suatu sistem lingkungan mempengaruhi kesehatan mental anak di sekolah. Dengan demikian, teman sebaya memiliki peran yang penting dan juga entral dalam menyediakan bentuk-bentuk dukungan biasa/umum yang langsung dan dapat diakses dan menunjukkan konsistensi signifikansi dalam mempromosikan kesehatan mental anak.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini sudah diupayakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat keterbatasan penelitian ini, antara lain:

1. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner sehingga tidak menunjukkan pendapat responden yang sesungguhnya, hal ini karena terdapat pilihan yang mungkin berbeda antara anggapan dan pemikiran responden
2. Pada waktu penelitian, terdapat kesulitan saat pengambilan data karena responden terlalu hiperaktif.
3. Pada waktu penelitian, tidak semua responden langsung memberikan hasil pengisian kuesioner pada saat itu.
4. Pada penelitian ini responden memiliki perbedaan usia yang mempunyai pemikiran yang berbeda.

KESIMPULAN

1. Untuk perkembangan sosial di SD Negeri Karangwuni dengan kategori cukup sebanyak 37 responden (56.9%) dan kategori baik sebanyak 28 responden (43.1%).
2. Untuk kesehatan mental di SD Negeri Karangwuni menunjukkan bahwa kesehatan mental dengan kategori normal sebanyak 42 responden (64.5%) dan kategori abnormal sebanyak 23 responden (35.4%)
3. Untuk Hasil analisis hubungan antara perkembangan sosial dengan Kesehatan mental pada anak usia sekolah yang bersekolah di SD Negeri Karangwuni didapatkan bahwa probabilitas (p) uji signifikan komperatif kedua variabel sebesar 0,01, sehingga nilai $p < 0,005$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara perkembangan sosial dengan kesehatan mental pada anak usia sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh serta pembahasan maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi tentang perkembangan sosial terhadap Kesehatan mental pada anak usia sekolah.

2. Bagi Keluarga

Untuk keluarga penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kesehatan mental untuk perkembangan sosial pada anak usia sekolah.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk dinas terkait guna meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan sosial dengan kesehatan mental anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa data*. Jakarta: Salemba Medika
- Alimul Hidayat A.A., 2011. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Health Books.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Arikunto, S.,2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2012. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baron, R.A dan Byrne D. 2012. *Psikologi sosial jilid 2*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga
- Dewi, K. N., Wirya., N., & Ujianti.,PR 2017. *Pengaruh Metode Bermain peran terhadap Perkembangan sosial Emosional pada anak kelompok B di kanak gugus VII Kecamatan Buleleng*, Jurnal Pendidikan anak usia dini undiksha. Vol 5, No. 3
- Dinas Kesehatan, 2016. Kabupaten Sukoharjo. *Data Angka Gangguan Kesehatan Mental Puskesmas Baki*.
- Doll, E. 1965. *Vineland Social Maturity Scale Condensed Manual Of Direction 1965 Edision*. American Guidance Service, Inc: America
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa. 2012. *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta; Penerbit Libri
- Hurlock Elizabet. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 6*: Jakarta: Erlangga
- Istiqomah, 2017. Parameter Psikometri Alat Ukur *Strengths Difficulties Questionnaire*. *PSYMPATIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol 4 no.2, 251-264
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Kemendes RI. 2016 *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*: Jakarta.
- Mayar Farida. 2013. *Perkembangan Sosial Anak usia Dini Sebagai Bibit Masa depan Bangsa*. Jurnal Al Ta' lim, Jilid 1, Nomor 6

- Muhimmatul Hasanah, 2018. *Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam Indonesia
- Muhyani. 2012. *Kesadaran Regilius dan Kesehatan Mental*. Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia
- Murti, Bhisma. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: UGM
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurmalitasari, F. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi Pada anak usia Prasekolah*. Bulletin psikologi, Volume 23, No. Desember 2015: 103-111
- O'Reilly, M. (2015). *The Palgrave Handbook Of Child Mental Health*. UK: Pagrave Macmilan
- Santjaka Aris. 2011. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan 1 dan 2*. Yogyakarta: Nuba Medika
- Santrock, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba.
- Stuart Gail.W .2016. *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Indonesia: Elsever.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. 2014. *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Susilo., Suyanto. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Tusyana & Trengginas, R. 2019. *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak*. Jurnal Iventa, 3(1), 18-26.
- Waddell, Charlote.2012. *Improving the Mental Health of Young Children*. Columbia: children health policy centre.
- Yusuf, Ahmad. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika